

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menurut Borg & Gall (1983:623) merupakan suatu strategi untuk mengembangkan produk pendidikan yang telah terbukti keefektivannya. Lebih lengkapnya strategi penelitian ini “*consists of a cycle in which a version of the product is developed, field tested, and revised on the basis of field-test data.*”

Konsekuensi dari digunakannya metode penelitian dan pengembangan ini, terdapat sepuluh langkah ditempuh dalam penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1983:626), yaitu:

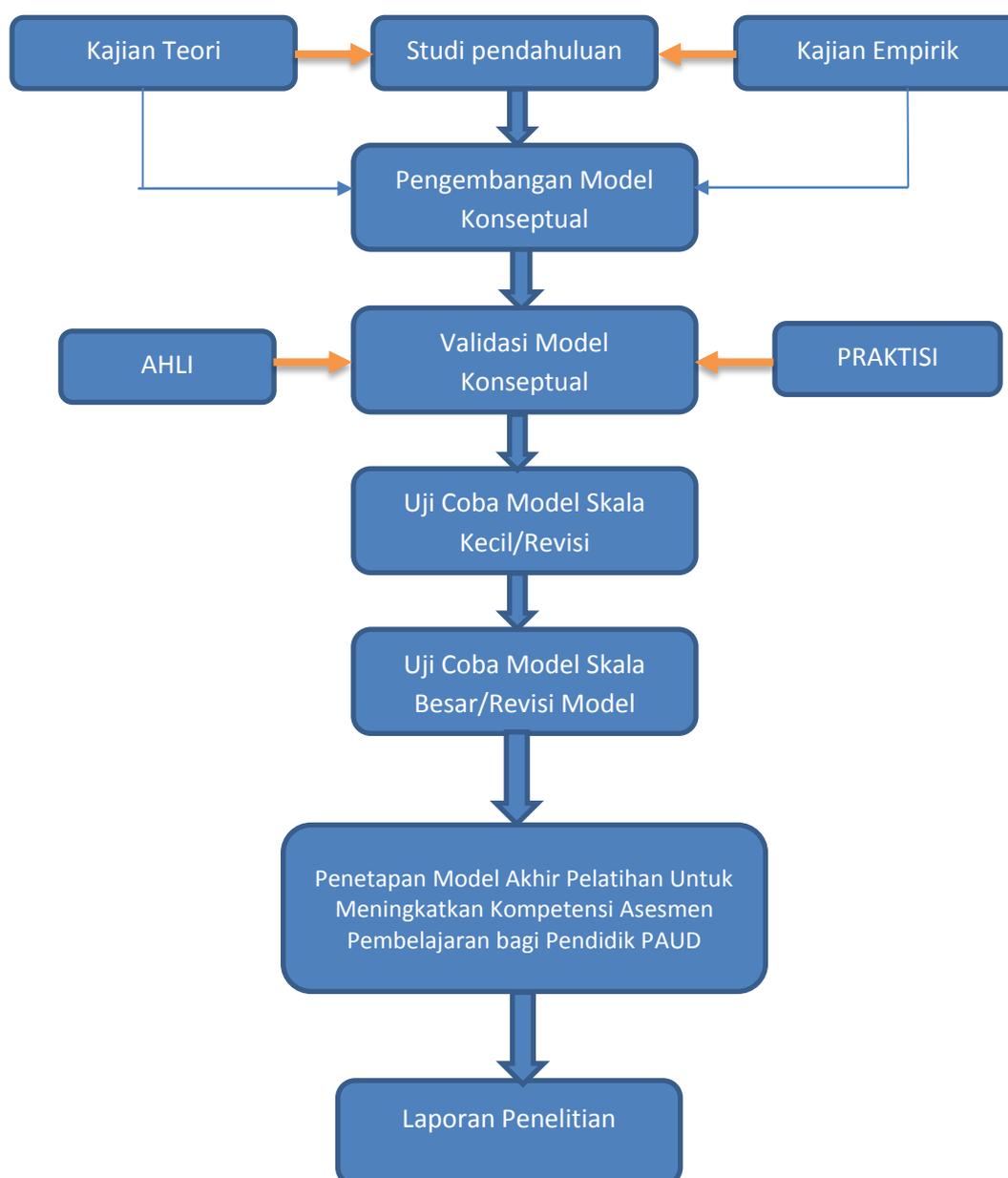
1. Penelitian dan pengumpulan informasi, termasuk di dalamnya *review* literatur, observasi kelas dan persiapan laporan. Pengumpulan informasi mengenai data lapangan berdasarkan prasurvey sebagai data awal dan literatur untuk menunjang penelitian dalam pengembangan model pembelajaran.
2. Perencanaan, termasuk di dalamnya mendefinisikan kemampuan yang diharapkan, menetapkan tujuan, menetapkan materi diklat, menyusun silabus serta menetapkan urutan kegiatan pembelajaran sebagai draft awal model pelatihan.
3. Mengembangkan bentuk awal model termasuk di dalamnya persiapan materi pelajaran, buku-buku yang digunakan dan evaluasi. Mengembangkan bentuk awal yang dimaksud adalah menyusun model pembelajaran berdasarkan kepada prasurvei, kajian teori dan konsultasi pakar atau narasumber.
4. Ujicoba lapangan pendahuluan (*preliminary field testing*). Ujicoba pendahuluan yang dimaksud adalah melakukan ujicoba terbatas dalam rangka pelaksanaan pengembangan model pelatihan asesmen pembelajaran anak usia

dini, analisis data berdasarkan wawancara, observasi dan hasil pelatihan, kemudian dilakukan pemantauan pelaksanaan model pelatihan.

5. Revisi produk utama untuk menyiapkan produk operasional yang didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan. Revisi (uji coba terbatas) mengenai implementasi pengembangan model pelatihan asesmen pembelajaran anak usia dini bekerjasama dengan tim pelaksana yang hasilnya dijadikan bahan uji coba lebih luas.
6. Uji coba utama (uji coba lebih luas), yang melibatkan subjek dalam jumlah sama banyak. Analisis data juga menggunakan wawancara, observasi, konsultasi dengan narasumber atau pakar, kajian literatur dan hasil pelatihan. Analisa data diarahkan pada revisi model pelatihan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini dan penyempurnaan model pelatihan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.
7. Revisi melalui kegiatan uji validasi model, dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama, merevisi model pelatihan berdasarkan uji coba utama atau uji coba lebih luas yang dilakukan peneliti bekerjasama dengan pelaksana dan peserta pelatihan untuk menjadi bentuk model yang ideal. Data kuantitatif berupa pre tes dan postes setelah terkumpul lalu hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan.
8. Ujicoba operasional melalui kegiatan uji validasi model yang melibatkan pakar.
9. Revisi produk akhir (*final product revision*) – revisi produk sesuai dengan hasil uji coba operasional.
10. Diseminasi dan distribusi. Pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk.

Berdasarkan acuan dari Borg & Gall di atas, secara operasional langkah-langkah penelitian dapat disederhanakan menjadi empat langkah yaitu: (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model konseptual, (3) uji coba model konseptual, dan (4) penyusunan model yang direkomendasikan.

Studi pendahuluan meliputi: (1) kajian teori dan regulasi serta (2) pengumpulan data (studi empirik); tahapan pengembangan model meliputi: (1) penyusunan desain model konseptual, (2) validasi desain model oleh tim ahli dan praktisi, serta (3) penyusunan model hipotetik; tahapan uji coba meliputi (1) uji coba model secara terbatas (uji coba pelatihan tahap I dan II), (2) revisi dan hasil uji coba model secara terbatas, (3) uji coba model secara lebih luas, serta (4) revisi dan hasil uji coba model secara lebih luas; dan terakhir penyusunan model pelatihan yang direkomendasikan.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

Gambaran umum dari masing-masing langkah adalah sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang ditempuh pada studi pendahuluan melalui langkah-langkah:

- a. Melakukan kajian teoritik yang meliputi kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Mengkaji konsep, model, teknik, dan manajemen pelatihan, konsep anak usia dini, kompetensi pendidik anak usia dini dan asesmen pembelajaran anak usia dini, 2) mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penerapan model pelatihan. 3) Analisis yuridis dan kebijakan implementasi program pelatihan pendidik anak usia dini yang selama ini dilaksanakan baik oleh Himpaudi Kota Cimahi, PTKPNF, P2PAUDNI regional I Jawa Barat, maupun lembaga pelatihan di Kota Cimahi, 4) menetapkan konsep dan teori pokok, sebagai landasan pengembangan model, mencakup: pengertian, model pelatihan berbasis kompetensi, metode belajar *experiential learning*, profil kompetensi pendidik anak usia dini, konsep asesmen pembelajaran anak usia dini.
- b. Melakukan kajian empirik terkait penyelenggaraan pelatihan asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD di Kota Cimahi.

Kajian empirik tentang penyelenggaraan pelatihan asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD di Kota Cimahi ini dilakukan melalui data yang terkumpul menggunakan teknik survey, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara terbatas. Survey dan observasi dilakukan ke beberapa lembaga PAUD di kota Cimahi, yaitu Lembaga PAUD Nur Alam, Lembaga PAUD Lembah Madu, TK dan Play group Al Marhamah, TK Ikba Ahmad Yani, TK Fun Kids, dan RA Nurul Aulia, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai gap kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD serta pelatihan yang pernah diikuti oleh pendidik PAUD pada lembaga-lembaga PAUD tersebut di kota Cimahi.

Studi dokumentasi dengan jalan mengumpulkan data pada Dinas Pendidikan Nasional Kota Cimahi khususnya pada Kabid Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) serta data dari pengurus HIMPAUDI Kota Cimahi. Studi dokumentasi mengumpulkan data-data tertulis mengenai pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD yang pernah dilaksanakan di Kota Cimahi. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang (1) Jumlah lembaga PAUD di Kota Cimahi serta jumlah dan profil pendidik PAUD di Kota Cimahi untuk pemetaan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, (2) jumlah pendidik PAUD yang telah mengikuti pelatihan asesmen pembelajaran bagi anak usia dini yang diselenggarakan oleh pemerintah, Himpaudi, maupun pihak swasta, dan (3) mengkaji penyelenggaraan pelatihan asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD yang pernah dilaksanakan di Kota Cimahi.

Terakhir wawancara dilakukan terhadap pengawas PAUD, pengelola PAUD, pengurus HIMPAUDI, dan para pendidik PAUD sehubungan dengan pelatihan asesmen pembelajaran yang sudah pernah dilaksanakan di Kota Cimahi sampai tahun 2017 ketika penelitian ini selesai dilaksanakan.

2. Pengembangan Model Konseptual

Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan model konseptual pelatihan untuk meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD ini. Pengembangan model konseptual ini diperkirakan dapat diimplementasikan dan meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD di Kota Cimahi. Kegiatan yang ditempuh pada tahap pengembangan model konsep ini, meliputi:

- a. Penyusunan desain model pelatihan, adapun tahapan kegiatan teknis yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) merancang model hipotetik pelatihan asesmen pembelajaran pendidik PAUD berdasarkan kajian teoritik, kondisi objektif lapangan, hasil-hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan,

serta ketentuan-ketentuan formal tentang pelaksanaan program pelatihan asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD di Kota Cimahi. 2) menganalisis kesenjangan antara profil kompetensi pendidik PAUD dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran dengan kompetensi ideal sesuai dengan ketentuan formal (Standar Penilaian dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014). 3) mendeskripsikan struktur program model pelatihan peningkatan kompetensi asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD dan kerangka model pelatihannya dilakukan dari praktisi dan pakar, dalam upaya menguji kelayakan model hipotetik yang dikembangkan. 4) membuat paradigma desain model pelatihan yang menggambarkan tentang filosofi pelatihan yang dikaji melalui: (a) komponen input; (b) komponen proses; (c) komponen output; dan (d) komponen *outcome*. Yang menjadi komponen input dalam pelatihan adalah pendidik PAUD di Kota Cimahi dengan kualifikasi akademik, kebutuhan, dan minatnya. Komponen proses adalah deskripsi tentang penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan diawali dengan (a) perencanaan pelatihan, (b) pengorganisasian pelatihan, (c) pelaksanaan pelatihan, dan (d) evaluasi terhadap pelatihan. Komponen output, output merupakan hasil yang diperoleh secara langsung setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam hal ini peningkatan kompetensi asesmen pembelajaran anak usia dini pendidik PAUD. Terakhir, komponen *outcome* merupakan dampak dari hasil pelatihan tersebut setelah kurun waktu tertentu. Harapan peneliti komponen *outcome* pelatihan dapat tercapai dengan menguatnya kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD meningkat pula kinerja asesmen pendidik PAUD secara keseluruhan. Outcome hasil penelitian ini adalah peningkatan kinerja asesmen pendidik PAUD.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu: a) perencanaan pelatihan yang meliputi kegiatan: identifikasi kebutuhan pelatihan, rekrutmen peserta, perumusan tujuan, materi/kurikulum dan metode pelatihan, rekrutmen fasilitator, dan penyusunan tata tertib

pelatihan. b) pengorganisasian pelatihan yang mencakup pembentukan panitia penyelenggara pelatihan dan pembagian tugas dan fungsi panitia. c) pelaksanaan kegiatan pelatihan mencakup kegiatan pembukaan pelatihan, kegiatan inti pelatihan, dan kegiatan penutup pelatihan. d) evaluasi kegiatan pelatihan meliputi monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan terhadap pelaksanaan program pelatihan sedangkan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan pelatihan.

Validasi desain model konseptual, kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Validasi teoritis model konseptual oleh para ahli. Ahli yang dilibatkan dalam validasi adalah pakar di bidang pelatihan dan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam kegiatan ini peneliti meminta bantuan pakar/akademisi dari Universitas Pendidikan Indonesia dan STKIP Siliwangi Bandung. 2) validasi kelayakan model dengan para praktisi, para praktisi di lapangan yang dilibatkan adalah praktisi di bidang pelatihan dan PAUD. Untuk itu peneliti melibatkan trainer PAUD baik dari Kota Cimahi maupun trainer nasional dari Kemdikbud RI.

b. Penyusunan Desain Hipotetik

Desain hipotetik adalah desain model hasil revisi setelah dilakukan validasi desain. Oleh karena itu kegiatan pada tahapan ini adalah: 1) Identifikasi hasil-hasil validasi teoritik oleh tim pakar (ahli) dan hasil validasi kelayakan model oleh tim praktisi. 2) Analisis hasil validasi baik dari para pakar maupun dari praktisi. 3) Revisi desain model konseptual. 4) Penyusunan desain model hipotetik.

3. Uji Coba Model (Uji Empiris)

Uji coba model secara empiris terdiri atas (1) uji coba terbatas dan (2) uji coba lebih luas. Deskripsi dari masing-masing uji coba adalah sebagai berikut:

a. Uji Coba Model Tahap I (Terbatas)

Uji coba model tahap I dilakukan terhadap subjek penelitian dengan ruang lingkup yang terbatas. Pada tahapan ini ditetapkan 18 peserta pendidik PAUD dari 3 kecamatan yang ada di Kota Cimahi. Kegiatan uji

coba terbatas dilakukan dengan tahapan (1) perencanaan kegiatan uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, (3) evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran, dan (4) revisi model.

b. Uji Coba Model Tahap II

Uji empiris berikutnya adalah uji coba model tahap II. Uji coba ini dilakukan terhadap subjek penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dari uji tahap I. Jumlah pendidik PAUD yang mengikuti kegiatan uji coba model pelatihan tahap II sebanyak 29 orang dari seluruh kecamatan se Kota Cimahi. Sebagaimana pada uji coba tahap I, kegiatan yang dilakukan juga meliputi: (1) perencanaan kegiatan uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, dan (3) revisi model.

4. Penyusunan Model yang Direkomendasikan (Model Akhir)

Model pelatihan dengan pendekatan *experiential learning* yang dapat dijadikan model untuk direkomendasikan sebagai salah satu model pelatihan yang dikembangkan dalam rangka peningkatan kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD di Kota Cimahi. Model ini dihasilkan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari uji validasi oleh pakar dan praktisi, serta uji coba model baik uji coba tahap I maupun uji coba tahap II. Model ini diharapkan akan menjadi model yang *representative* digunakan sebagai model pelatihan untuk meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD di Kota Cimahi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan eksperimen. Deskriptif digunakan pada penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi objektif di lapangan terkait produk yang dikembangkan. Eksperimen digunakan pada tahap uji coba model dengan merujuk pada rancangan quasi eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest-posttest design* (Ruseffendi, 2005:49). Adapun desain penelitian *one group pretest-posttest design* ini bisa digambarkan sebagai berikut:

O X O₁

O= pengukuran pretest atau penilaian awal

X= perlakuan (*experimental treatment*)

O₁= pengukuran posttest atau penilaian akhir

Aspek yang diukur baik untuk pretest maupun postes adalah kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD sesuai dengan yang diamanatkan oleh Permendikbud No.137 tahun 2014. Perlakuan (*treatmen*) adalah uji coba model pelatihan asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kota Cimahi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 18 orang pendidik PAUD untuk uji coba tahap I dan 29 orang pendidik PAUD untuk uji coba tahap II dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pendidik PAUD yang mengabdikan di lembaga PAUD di Kota Cimahi
2. Pendidik PAUD yang telah mengisi format kesediaan dan memiliki komitmen untuk mengikuti keseluruhan program pelatihan.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang sama tentang beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu penjelasan makna dari setiap istilah tersebut melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pelatihan

Model pelatihan adalah acuan atau langkah standar yang dilakukan dalam pelatihan untuk mencapai keahlian atau kompetensi tertentu. Model pelatihan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada model pelatihan untuk meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD dengan pendekatan *experiential learning*.

2. Kompetensi Asesmen Pembelajaran

Kompetensi asesmen pembelajaran dalam penelitian ini adalah bagian dari kompetensi pedagogic pendidik PAUD yang disyaratkan oleh Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada lampiran II yang mencakup 3 kompetensi utama

- yaitu 1) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, 2) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, dan 3) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
3. *Experiential Learning* penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran dalam pelatihan asesmen pembelajaran yang menekankan pada pengalaman sebagai *The source of learning and development*. *Experiential Learning* dalam penelitian ini mengacu pada model Kolb.
 4. Pendidik PAUD dalam penelitian ini adalah profesional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran serta membimbing, pengasuhan dan perlindungan anak didik pada lembaga PAUD di Kota Cimahi.

D. Pengembangan Instrumen

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Format-format untuk menjaring data dokumentasi
- b. Lembar tes untuk pretes dan postes digunakan untuk mengukur kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD (terlampir)
- c. Kuesioner (angket) berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk *needs assessment* pelatihan asesmen pembelajaran bagi pendidik PAUD (terlampir)
- d. Daftar wawancara, adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelatihan bagi pendidik PAUD di Kota Cimahi (terlampir)

2. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen

Instrument dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi materi yang diteliti
- b. Penyusunan tabel spesifikasi (kisi-kisi) instrument

- c. Penyusunan butir-butir pertanyaan
- d. Validasi instrument oleh pembimbing/para ahli
- e. *Try out* coba instrument untuk validasi empiris (khusus tes)
- f. Analisis hasil *try out* (khusus tes)
- g. Revisi instrument
- h. Penggunaan instrument untuk pengumpulan data
Selanjutnya kisi-kisi instrument tes, lembar observasi, dan angket terlampir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari kegiatan penelitian diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan karakteristik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini digunakan pada saat studi pendahuluan, penyusunan model, uji coba model dan validasi model.

Pada studi pendahuluan wawancara dilakukan dengan pengawas TK di Kota Cimahi, pengurus HIMPAUDI Kota Cimahi, dan pendidik PAUD yang telah mengabdikan di lembaga PAUD di Kota Cimahi, untuk mendapatkan data tentang penyelenggaraan pelatihan asesmen pembelajaran yang pernah dilaksanakan di Kota Cimahi yang menyangkut: (a) apakah pernah dilaksanakan pelatihan khusus tentang asesmen pembelajaran di Kota Cimahi, (b) siapa yang melaksanakan, (c) bagaimana sosialisasinya, (d) bagaimana program pengajarannya, (e) bagaimana pembelajarannya, (f) bagaimana kesesuaian antara teori dan praktek, (g) bagaimana evaluasi pelatihannya, dan (h) bagaimana dampak pelatihannya.

2. Teknik Angket

Teknik ini digunakan pada saat penilaian kebutuhan pelatihan (*training needs assessment*) serta saat melakukan evaluasi keseluruhan program

pelatihan. Angket disebarakan kepada semua warga belajar untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian model pelatihan dengan kebutuhan belajar. Angket juga digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi peserta pelatihan tentang pelatihan asesmen pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objektif kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD di Kota Cimahi dan aktivitas peserta pelatihan pada saat uji coba terbatas dan uji coba lebih luas.

4. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

5. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari model yang dikembangkan, yaitu untuk mengetahui kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Aspek yang diukur dalam tes ini sesuai dengan kompetensi asesmen pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014. Instrument yang digunakan adalah tes tertulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Prosedur Analisis

Prosedur analisis data menurut paradigma kuantitatif berkaitan dengan perhitungan-perhitungan matematis menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Sedangkan menurut paradigma kualitatif analisis data berkaitan dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan serangkaian pengujian untuk

penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk uji coba tahap I dan uji coba tahap II. Analisis kualitatif dilakukan dengan memaknai dan mendeskripsikan hasil pengujian serta hasil wawancara dan data dokumentasi yang dikumpulkan.

Instrument yang akan dianalisis secara kuantitatif adalah tes, sedangkan instrument yang akan dianalisis secara kualitatif di samping hasil pengujian secara kuantitatif juga data yang terkumpul dari data dokumentasi dan hasil wawancara.

2. Teknik Skoring

Dalam penelitian ini instrument yang dianalisis melalui skoring adalah tes. Instrument tes berupa lembar pertanyaan dengan 4 pilihan ganda. Teknik skoringnya: skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

3. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, diuji terlebih dahulu normalitas distribusi data pretes dan data postes. Setelah uji normalitas dilakukan uji hipotesis.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilaksanakan dengan melakukan serangkaian pengujian yang dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis kuantitatif digunakan dalam menganalisis hasil uji coba yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis uji perbedaan statistic non parametric. Pengujian ini akan melihat perbedaan kompetensi asesmen pembelajaran pendidik PAUD sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Uji statistic yang digunakan adalah uji t menggunakan program computer. Uji analisis data diawali dengan persiapan uji analisis. Dalam persiapan ini kegiatan yang dilakukan adalah: (a) melakukan pengecekan terhadap hasil pengisian instrument, dan (b) pemberian skor terhadap hasil pengisian instrument. Pengecekan hasil

pengisian instrument untuk mengetahui apakah jawaban dari responden sudah sesuai dengan petunjuk ataukah masih memerlukan konfirmasi lebih lanjut. Pengecekan hasil pengisian instrument dilakukan dengan cara memeriksa satu persatu instrument yang telah diisi responden sekaligus mengecek kesesuaian antara jumlah responden yang direncanakan dengan jumlah instrument yang diisi. Selanjutnya kegiatan skoring data dengan memberi skor setiap item instrument yang telah diisi responden.

Terakhir, uji analisis statistic dilakukan dengan bantuan software computer melalui program Excel dan program SPSS versi 18. Program Excel digunakan dalam analisis deskriptif. Selanjutnya program SPSS digunakan dalam analisis uji hipotesis baik untuk uji normalitas dan uji t untuk menyimpulkan efektivitas model pelatihan.

Selanjutnya analisis data kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi objektif tentang hasil pengujian, hasil wawancara, dan hasil pengamatan yang pada akhirnya digunakan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan penelitian.